



PENCEGAHAN TINDAK BULLYING MELALUI SOSIALISASI STOP BULLYING DI LINGKUNGAN SD 015 GUNUNG BUNGSU KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**Oleh****Suroyo¹, Adelia Rizka², Aditya Saputra³, Arif Maulana⁴, Asrul Ramadani Harahap⁵, Nadira Nurul Atika⁶, Novi Mayani Nababan⁷, Rizki Hizlia Harfani⁸, Siska Ariyanti⁹, Winda Julia¹⁰, Yabes Maychel¹¹**^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas RiauEmail : ¹Suroyo11002@lecturer.unri.ac.id, ²adelia.rizka1093@student.unri.ac.id,³aditya.saputra0670@student.unri.ac.id, ⁴arif.maulana5579@student.unri.ac.id,⁵asrul.ramadani5972@student.unri.ac.id, ⁶nadira.nurul2905@student.unri.ac.id,⁷novi.mayani3322@student.unri.ac.id, ⁸rizki.hizlia1430@student.unri.ac.id,⁹siska.ariyanti2890@student.unri.ac.id, ¹⁰winda.julia0551@student.unri.ac.id,¹¹yabes.maychel3801@student.unri.ac.id

Article History:

Received: 07-08-2022

Revised: 18-08-2022

Accepted: 25-09-2022

Keywords:*Bullying, Socialization, Students*

Abstract: *Prevention of stop bullying in schools can be done, among others, by increasing supervision and providing appropriate sanctions to perpetrators. Another way is to conduct counseling through various means such as socialization or linking material about bullying into learning which will have a positive impact on students' personal development. The purpose of this study was to describe the role of schools in preventing violent acts of bullying in SD Negeri 015 Gunung Bungsu, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. This research method is qualitative with data collection with questionnaire technique. The research participants were elementary school students in grades 3 (three) to 6 (six). The number of participants who took part in the socialization was 64 people. The results of the research obtained by the Kukerta team at the University of Riau were to determine the extent to which elementary school students understood things related to bullying. Schools provide a good response in efforts to prevent bullying in schools by providing rehabilitation if there are victims and providing guidance to perpetrators and evaluating programs to make improvements. Schools can supervise students on their behavior if necessary. Schools are also expected to develop bullying prevention programs by making written regulations.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dan diaplikasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat melalui kuliah kerja nyata. Lokasi



pengabdian ini dilaksanakan di desa Gunung Bungsu, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sebelum terjun ke lapangan, penulis telah melakukan observasi untuk mengetahui program kerja yang dapat mendukung perkembangan potensi desa gunung bungsu. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang dilaksanakan secara individu atau kelompok. Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, kepala sekolah dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan KKN, kita akan menemukan beberapa bentuk hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, antara kelompok dan kelompok. Laporan ini adalah bukti tertulis atau gambaran pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis di desa gunung bungsu, khususnya pada program kerja mengenai sosialisasi anti *bullying* pada siswa – siswi kelas III, IV, V, dan VI di SDN 015 Gunung Bungsu.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi semua kebutuhan dan dapat menjalin hubungan yang baik di lingkungan sekitarnya. Seseorang yang hidupnya sejahtera ialah orang yang terlepas dari kebodohan, ketakutan, kemiskinan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan nyaman baik secara lahir maupun batin (Arinal & Sentosa, 2022). Kesejahteraan anak adalah suatu bentuk perlindungan yang dapat menjamin keamanan dan kenyamanan anak dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kesejahteraan anak perlu diperhatikan agar anak mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik. Menyikapi hal tersebut, tim kukerta Universitas Riau melakukan sosialisasi kepada siswa – siswi SDN 015 Gunung Bungsu tentang anti *bullying* sebagai upaya *preventif* terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang terjadi secara fisik, maupun verbal dan terjadi terus menerus pada orang yang lemah yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Bullying juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menakuti atau mengancam orang lain. Sasaran korban Bullying adalah anak-anak yang sulit bergaul dan pendiam di lingkungan bermainnya (Fitrian, 2016).

Ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku bullying antara lain: faktor internal (biologi dan temperamen), faktor keluarga, teman sebaya, sekolah dan media sosial. Riset membuktikan bahwa faktor – faktor diatas menentukan penyebab terjadinya tindakan bullying (Verlinden et al., 2000).

Faktor psikis dan sosial ialah satu diantara penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari tindakan bullying (Yusuf & Fahrudin, 2012). Bullying terjadi akibat adanya perbedaan tingkat (senioritas), agama, ekonomi, gender, etnisitas atau rasisme. Selain itu, Bullying juga bisa terjadi karena keluarga yang tidak akur, lingkungan sekolah yang tidak harmonis, dan kepribadian seseorang atau kelompok, misalnya adanya dendam atau iri hati, adanya motivasi untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan menaikkan popularitas pelaku di lingkungan teman – temannya (Astuti, 2008).

Bullying adalah suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain tanpa persetujuan orang tersebut dan menimbulkan tekanan atau penderitaan bagi si penerimanya. Tindakan *bullying* bukanlah hal yang asing lagi untuk didengar. Ada banyak kasus *bullying* yang terjadi pada masyarakat, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah merupakan tempat sosialisasi pembentukan karakter setelah keluarga. Namun apa yang akan terjadi apabila di sekolah terjadi tindakan bullying. Tentunya hal inilah yang harus menjadi focus bidang pendidikan yaitu sekolah dalam perannya memberikan



pendidikan moral kepada anak sehingga sekolah melahirkan generasi muda yang berkualitas tidak saja dari segi pola pikir namun juga dalam bersikap baik di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Adapun contoh kasus bullying yang terjadi pada SD Negeri 015 Gunung Bungsu antara lain ; Mengejek, mengolok-olok, menyindir, memukul, mengancam, mengambil secara paksa barang milik orang lain, mendorong, dan menghina.

Bullying jika dipahami secara sederhana adalah bentuk sikap yang dilakukan seseorang untuk menindas orang yang lemah supaya mengikuti kemauannya. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah seseorang yang melakukan tindakan *bully* menyadari bahwa sikap yang dilakukannya termasuk dalam tindak *bullying*. Untuk itu, perlunya siswa-siswi memahami apa itu tindak *bullying*. *Bullying* bisa terjadi kapan saja dan tanpa kesadaran pelaku bahwa hal yang dilakukannya adalah *bully*. *Bully* bisa saja terjadi pada saat seseorang bercanda kepada teman sekelasnya atau bahkan teman yang lebih muda dari usianya dengan menyampaikan kata-kata kasar yang dapat menyinggung pribadi korban. Bagaimana sekolah mengambil sikap dalam hal ini? Untuk itu sekolah perlu menggalakkan pemahaman tentang bullying dan dampak yang ditimbulkannya melalui berbagai cara.

Hal ini mungkin tidak akan langsung memberikan efek yang besar, namun setidaknya siswa-siswi memahami apa yang dimaksud dengan perilaku bullying dan dampaknya terhadap pribadi seseorang hingga berdampak pada kurun waktu yang lama. Perilaku bullying ini dapat memberikan efek negatif terhadap kebebasan anak dalam berekspresi. Tentunya hal ini akan mengakibatkan sikap anak yang menjadi tertutup. Anak-anak yang menjadi korban daripada bullying perlu di dukung dan dirangkul untuk menyelamatkan karakter down dan tidak menjadi *habits*.

Usia SD merupakan usia yang tergolong masih muda, sehingga apabila masa muda nya tidak diberikan landasan atau pengarahan yang baik akan menyimpang pada perilaku-perilaku yang tidak terpuji karena secara *notabene* usia SD seorang anak belum mampu sepenuhnya membedakan maupun memilah mana yang baik dan benar. Perilaku bullying yang terjadi pada siswa-siswi SD tersebut apabila dibiarkan akan terpelihara dan berkelanjutan ketika siswa naik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Melihat permasalahan ini, kami mahasiswa kuerta Universitas Riau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi anti Bullying dan memasang Poster-poster tentang Stop Bullying di sekolah sehingga harapannya siswa-siswi mengetahui bagaimana sebenarnya perilaku yang termasuk kepada bullying dan harapannya ada upaya lanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai tindak lanjut menyikapi maraknya perilaku bullying pada anak SD.

Tujuan penulisan laporan ini adalah

- a. Untuk menyampaikan hasil kegiatan sosialisasi *stop bullying* yang telah dilaksanakan di SDN 015 Gunung Bungsu
- b. Untuk mensosialisasikan dan menambah wawasan siswa – siswi mengenai arti *bullying*, dan bagaimana cara menghindari perilaku *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penjelasan secara deskriptif mengenai pengalaman yang dialami oleh partisipan berkenaan dengan diadakannya sosialisasi *stop bullying* di desa Gunung Bungsu. Analisis hasil penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan



menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sumber data dihasilkan melalui suatu pertimbangan tertentu. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya sikap, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini didukung oleh beberapa peralatan berupa laptop, *projector*, *Wi-Fi*, dan *speaker*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 015 Gunung Bungsu, Desa Gunung Bungsu, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas III hingga kelas VI SDN 015 Gunung Bungsu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi seperti saat ini, sangat banyak menimbulkan masalah – masalah yang dimulai dari masalah yang paling sederhana bahkan sampai kepada masalah yang kompleks pun banyak terjadi di masa ini. Permasalahan tersebut menimbulkan kemerosotan moral, karakter, perilaku, dan sikap seseorang, terutama anak – anak yang masih butuh bimbingan dari orang dewasa untuk mengarahkan mereka ke arah yang baik dan benar. Pendidikan ialah tahapan dalam mematangkan pemikiran sehingga manusia dapat mengerti maksud dan hakikat hidup serta melaksanakan tanggung jawab kehidupan dengan baik sehingga peran pendidikan dalam pembentukan karakter unggul yang menitikberatkan proses pematangan pola pikir, perasaan, moral, cara berfikir, ooserta kepercayaan (Hermino: 2018)

Permasalahan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah kini menjadi kompleks dengan berbagai bentuk perilaku tindak bullying yang terjadi. Di dunia yang kini serba digital, tindak bullying tidak hanya dilakukan secara langsung, bahkan di dunia maya pun juga sering terjadi tindak bullying, baik secara verbal maupun non verbal. Masalah bullying yang terjadi saat ini, khususnya di dalam dunia pendidikan. Hal ini akan berdampak pada perasaan yang tidak aman dan nyaman jika berada di sekolah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa – siswi di sekolah dan mempengaruhi pribadi seseorang sehingga menjadikan seseorang cenderung menutup diri.

Sekolah merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di desa Gunung Bungsu dengan menciptakan hubungan sosial terhadap setiap siswa – siswi yang ada di sekolah sehingga terjalin komunikasi yang baik antara tim kukerta dengan siswa – siswi SDN 015 Gunung Bungsu. Sekolah merupakan tempat yang sangat penting dalam mengembangkan nilai – nilai moral dan pembentukan karakter siswa – siswi, termasuk dalam upaya melakukan pencegahan tindak bullying di sekolah. Sekolah memberikan respon yang baik dalam menangani masalah ini dengan menerima kedatangan mahasiswa kukerta dari Universitas Riau untuk melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah.

Upaya yang dilakukan tim Kukerta Universitas Riau di desa Gunung Bungsu yaitu dengan mengajar di kelas-kelas terutama pada kelas yang kosong dikarenakan guru yang mengampu sedang berhalangan untuk datang ke sekolah. Melalui pembelajaran yang dilakukan oleh tim kukerta Unri, tim kami melihat adanya tindak perilaku bullying di sekolah. Namun tidak ada perhatian dari pihak sekolah dalam menyikapi persoalan tersebut. Meskipun hal ini merupakan tindakan yang belum sampai pada level tertinggi hingga memakan korban namun dari hal inilah timbul pemikiran tim untuk bagaimana suatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dengan mempertimbangkan kenyamanan daripada siswa-siswi yang ada sehingga tim menemui kepala sekolah untuk bekerja sama dan meminta izin melakukan sosialisasi sebagai tahap awal penanganan bullying.



Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti bullying ditunjukkan sebagai upaya preventif terjadinya kekerasan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, tim melibatkan siswa – siswi kelas 3 (tiga) hingga kelas 6 (enam) sebagai sasaran sosialisasi. Proses sosialisasi di mulai dengan beberapa tahapan yaitu pemaparan materi berupa penggambaran contoh tindak bullying yang terjadi dengan menampilkan beberapa video tentang tindakan bullying yang sering terjadi di sekolah. Setelah itu, Tim Kukerta Universitas Riau melanjutkan pemaparan materi dengan diskusi dua arah antara pemateri dengan siswa – siswi mengenai video yang telah ditonton bersama, dan menjelaskan dasar – dasar pemahaman tentang bullying agar wawasan siswa – siswi mengenai tindakan bullying menjadi lebih luas. Setelah siswa – siswi tersebut memahami apa yang dimaksud dengan bullying, Tim Kukerta Universitas Riau melanjutkan pemaparan materinya mengenai bentuk – bentuk perilaku bullying, dan cara menghindari perilaku bullying. Selain itu, Tim Kukerta Universitas Riau juga memaparkan dasar hukum yang mengatur tentang tindak pidana akibat perilaku bullying. Diharapkan siswa – siswi menjadi lebih memahami bahwa tindakan bullying merupakan perilaku yang tidak baik, dan bisa dikenai sanksi hukum serta telah diatur dalam UU.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Kukerta Universitas Riau ini lebih memfokuskan agar siswa – siswi untuk tidak melakukan perilaku bullying sejak dini, sehingga melalui penanaman karakter yang baik diharapkan saat mereka sudah beranjak remaja tidak menjadi pelaku bullying. Penanaman moral ini sangat diperlukan agar bisa menjadikan calon pemimpin bangsa yang berkualitas dan bermoral serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Untuk mengetahui apakah kegiatan sosialisasi ini dapat di pahami dengan baik, tim Kukerta Unri melakukan pengumpulan data melalui teknik kuesioner kepada siswa – siswi SDN 015 Gunung Bungsu mengenai kebermanfaatannya dan sejauh mana siswa-siswi memahami perilaku yang termasuk dalam kategori tindak bullying. Ada beberapa indikator pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang telah tim Kukerta Universitas Riau lakukan.

Setelah Tim Kukerta Universitas Riau melakukan pengumpulan data melalui teknik kuesioner tersebut, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa – siswi senang berada di sekolah, karena sebagian besar siswa – siswi juga sudah memahami dan mengerti apa itu *bullying* dan seberapa berbahaya *bullying* tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan masih saja ada beberapa orang yang masih melakukan perilaku *bullying* tersebut, walaupun dalam konteks yang masih ringan, seperti mengejek temannya dengan nama panggilan yang jelek, dan bahkan ada juga yang sampai dalam konteks yang lebih berbahaya, seperti beberapa pelaku yang masih saja merampas uang atau barang milik temannya dan diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu tanpa persetujuan korban.

Upaya pencegahan tindak perilaku bullying tersebut, ternyata 60% korban *bully* masih takut untuk memberi tahu kepada orang dewasa mengenai kasus *bully* yang dialami, hanya sebagian kecil korban yang mau memberi tahu kepada guru, orang tua dan teman sebayanya. Korban yang melaporkan kepada guru mendapat respon yang baik dari guru tersebut, yaitu guru tersebut akan memanggil pelaku dan menindaklanjuti pelaku tersebut, seperti menasehati pelaku dan memberi sanksi kepada pelaku apabila terjadi tindakan bullying di kemudian hari.

Sementara, dari segi pelaku *bullying*, pelaku masih saja menganggap bahwa tindakan yang ia lakukan bukan merupakan suatu perilaku *bullying*, karena dianggap hanya bercanda saja. Namun disisi lain, ada juga pelaku yang sadar bahwa ia melakukan tindakan *bullying*.



Tindakan *bullying* tidak hanya terjadi sepihak namun juga dapat terjadi kepada dua belah pihak, seperti sindir menyindir, ejek mengejek, pukul memukul. Dimana, korban tidak hanya berperan sebagai korban, namun ada kalanya ia juga menjadi pelaku. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* yang dilakukan pelaku terjadi karena pengaruh lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Bullying ialah satu tindakan kekerasan yang apabila tidak diperhatikan akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Bullying menyerang korbannya melalui psikis korban, sehingga korban mengalami tekanan. Hal ini akan menjadi sangat memprihatinkan apabila korban mengalami bullying dan tidak ada kepedulian orang sekelilingnya. Ketika bullying terjadi secara terus menerus menyerang korban, maka hal ini akan mematikan karakter korban, sehingga korban tersebut tidak bebas berekspresi di atas tekanan – tekanan yang dilakukan oleh pelaku bullying. Menyikapi hal tersebut, Kukerta Universitas Riau melakukan sosialisasi mengenai stop *bullying*. Sosialisasi yang telah dilakukan bagi siswa – siswi SD Negeri 015 Gunung Bungsu sangat membantu siswa – siswi untuk lebih mengenal dan memahami perilaku *bullying* yang bisa merugikan orang lain yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, dengan adanya sosialisasi ini, siswa – siswi juga dapat memahami dan mengerti bahwa *bullying* bukan suatu hal yang bisa dianggap remeh dan Undang – Undang juga telah mengatur tentang perilaku *bullying* tersebut, sehingga siswa – siswi menjadi lebih sadar akan pentingnya untuk tidak melakukan perilaku *bullying* dengan orang – orang yang disekitarnya yang dianggap lemah. Apabila terjadi tindakan *bullying* yang memakan korban, maka korban akan dapat dijatuhkan hukuman berdasarkan Undang – Undang yang berlaku.

Saran

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan agar sekolah juga melanjutkan upaya pencegahan perilaku *bullying* yang ada disekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tentram dan damai, serta terbebas dari perilaku *bullying*. Saran dari Tim Kukerta Universitas Riau adalah agar sekolah sebaiknya mengadakan diskusi kecil antara guru dan siswa dalam kelas mengenai anti *bullying*, dan mengadakan guru BK agar siswa – siswi bisa lebih mudah untuk menceritakan apa yang ia alami ke guru di sekolah sebagai upaya yang bisa dilakukan sekolah untuk mencegah perilaku *bullying*.

Bersama dengan ini, peran orang tua juga sangat penting dalam upaya untuk mencegah perilaku *bullying*. Orang tua bisa mulai menanamkan sikap – sikap dan perilaku yang mencerminkan anak yang baik, berbudi pekerti yang luhur, dan bermoral agar anak tersebut tidak terjerumus ke dalam perilaku *bullying*. Selain itu, orang tua juga sebaiknya lebih memperhatikan keseharian anaknya, seperti bertanya kabar anaknya, menanyakan apa yang terjadi selama disekolah hari ini, dengan tujuan agar anak tersebut bisa lebih terbuka dan memiliki rasa aman dan nyaman dengan keluarganya, sebab keluarga merupakan peran utama dalam penerapan nilai – nilai norma dan karakter yang baik terhadap anak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arinal, V., & Sentosa, E. (2022). Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan RW 006 Kelurahan Kalideres Jakarta Barat dengan Metode K-Nearest Neighbor. *Pendidikan Dan Konseling*,



-
- 4.
- [2] Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying : 3 cara efektif mananggulangi kekerasan pada anak*. Gramedia Widiaswara Indonesia.
 - [3] Fitriani, S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying Pada Siswa Siswi SMP. *Ejournal Psikologi*.
 - [4] Verlinden, S., Hersen, M., & Thomas, J. (2000). Risk factors in school shootings. *Clinical Psychology Review, 20*(1).
 - [5] Yusuf, H., & Fahrudin. (2012). Perilaku bullying: Asessmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip, 11*(2).
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6701/5486>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN